

Joko Kuncoro, Dony Burhan Noor Hasan : Analisis Laporan Keuangan Lembaga Badan Wakaf Al-Qur'an Dalam Perspektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah.

## **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA BADAN WAKAF AL-QURAN DALAM PERSPEKTIF PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) SYARIAH**

Joko Kuncoro<sup>1</sup>, Dony Burhan Noor Hasan<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dalam suatu lembaga dibutuhkan yang namanya laporan keuangan. Dalam upaya mendukung penyajian laporan keuangan berbasis syariah yang relevan, maka harus dibuat suatu pedoman bagi penyusun laporan keuangan, pedoman tersebut yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK 112 bertujuan mengatur penyajian dan pengungkapan Akuntansi Wakaf atau penyajian laporan keuangan dalam lembaga wakaf. komponen laporan keuangan menurut PSAK 112 tentang "Akuntansi Wakaf" yang lengkap meliputi: Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan. Manajemen lembaga wakaf menjadi bagian yang sangat vital, pasalnya dalam mengelola wakaf seseorang atau lembaga terkait harus benar-benar memahami persoalan wakaf dengan melihat dari laporan keuangan syariah. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *kualitatif*. Penelitian ini menggali sedalam-dalamnya dari proses yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Data sekunder juga digunakan oleh peneliti yang didapatkan melalui jurnal, artikel dan media lainnya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan yang disusun oleh Badan Wakaf Al-Quran Cabang Gresik dengan PSAK 112 tentang "Akuntansi Wakaf". Badan Wakaf Al-Quran Cabang Gresik tidak sepenuhnya sesuai dengan standar yang ditetapkan PSAK 112 tentang "Akuntansi Wakaf". Hal ini bisa dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh Badan Wakaf Al-Quran Cabang Gresik, tidak memenuhi komponen-komponen yang ditetapkan PSAK 112. Dan dari dampak yang ditimbulkan jika laporan keuangan suatu lembaga tidak

---

<sup>1</sup> Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia  
[jokokuncoro078@gmail.com](mailto:jokokuncoro078@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia  
[donyburhan@trunojoyo.ac.id](mailto:donyburhan@trunojoyo.ac.id)

sepenuhnya sesuai dengan PSAK 112 maka akan kurang terstrukturanya suatu laporan keuangan tersebut.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Kesesuaian, PSAK Syariah

## **ABSTRACT**

*Financial statements are the most important part of an institution, which is called financial statements. In an effort to support the presentation of relevant sharia-based financial statements, a guideline for financial statement preparers must be made, the guideline is the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK). PSAK 112 aims to regulate the presentation and disclosure of Waqf Accounting or the presentation of financial statements in waqf institutions. components of financial statements according to PSAK 112 concerning "Accounting for Waqf" which are complete include: Recognition, Measurement, Presentation, and Disclosure. The management of waqf institutions is a very vital part, because in managing waqf a person or related institution must really understand the issue of waqf by looking at sharia financial statements. This type of research is a type of qualitative research. This study explores the depth of the process carried out in the field by using data collection through interviews and documentation. Secondary data is also used by researchers obtained through journals, articles and other media. The results of the study indicate that the presentation of financial statements prepared by the Al-Quran Waqf Board of Gresik Branch with PSAK 112 on "Accounting for Waqf". The Gresik Branch of Al-Quran Waqf Board did not fully comply with the standards set by PSAK 112 on "Accounting for Waqf". This can be seen from the financial reports presented by the Al-Quran Waqf Board of Gresik Branch, which do not meet the components specified in PSAK 112. And from the impact if the financial statements of an institution are not fully in accordance with PSAK 112, a report will be less structured. the finance.*

**Keywords:** Financial Statements, Compliance, Sharia PSAK

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan, bukan hanya di perusahaan saja di lembaga-lembaga lain juga dibutuhkan yang namanya laporan keuangan. Laporan keuangan juga sangat berguna untuk memudahkan aksesibilitas dan juga menciptakan akuntabilitas, dalam laporan keuangan sangat diperlukan adanya akuntabilitas itu sendiri karena akuntabilitas digunakan untuk memberikan informasi kepada publik akan adanya pengelolaan keuangan itu sendiri. Oleh karena itu, pengelolaan

Joko Kuncoro, Dony Burhan Noor Hasan : Analisis Laporan Keuangan Lembaga Badan Wakaf Al-Qur'an Dalam Perspektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah.

keuangan dalam perusahaan atau lembaga-lembaga harus terstruktur dan dapat dimengerti karena ini merupakan bentuk transparansi sendiri terhadap publik dalam hal pengelolaan keuangan.(Hehanussa, 2015) Laporan keuangan memiliki sifat historis atau berdasarkan apa yang sudah dialami sebelumnya, karena laporan keuangan hanya dapat dinyatakan atau diukur dengan uang yang berdasarkan akumulasi dari kegiatan yang berlangsung di perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan entitas yang dimilikinya, oleh karena itu diperlukannya laporan keuangan untuk melihat perkembangan usaha yang dilakukan. Hubungan kerjasama antar perusahaan sangat diperlukannya laporan keuangan, karena laporan keuangan berguna untuk memberikan informasi perkembangan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu alat sebagai penentu atau pengambilan keputusan dalam mengambil langkah kedepannya bagi perusahaan.(Pongoh, 2011)

Unsur-unsur penting yang harus diperhatikan dalam laporan keuangan yakni: modal usaha dan pengelolaan uang usaha, laporan keuangan. Sumber modal usaha, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai oleh lembaga atau perusahaan pada periode yang lalu, sekarang, dan yang akan datang. Laporan keuangan biasanya disajikan guna memberikan informasi posisi-posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut juga diharapkan dapat berguna bagi sebagian besar kalangan terkhusus dengan yang bersangkutan atas perusahaan atau lembaga tersebut.(Maith, 2013) Dalam upaya mendukung penyajian laporan keuangan berbasis syariah yang relevan, maka harus dibuat suatu pedoman bagi penyusun laporan keuangan, pedoman tersebut yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dalam PSAK ada jenisnya seperti PSAK No. 45 tentang "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba" akan tetapi PSAK ini sudah tidak berlaku dan diganti ISAK No. 35, ada juga PSAK No. 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", dan juga ada PSAK 112 tentang "Akuntansi Wakaf". Untuk mengetahui baik atau tidaknya sebuah laporan keuangan dalam suatu perusahaan atau lembaga dapat dilihat dari berbagai aspek seperti yang ada dalam PSAK 112 yakni tentang "Akuntansi Wakaf" yang bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi wakaf. PSAK 112 menyebutkan secara jelas tentang aturan-aturan dan bentuk akuntansi wakaf, aturan-aturan tersebut meliputi: pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi wakaf.

Joko Kuncoro, Dony Burhan Noor Hasan : Analisis Laporan Keuangan Lembaga Badan Wakaf Al-Qur'an Dalam Perspektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah.

Manajemen lembaga wakaf menjadi bagian yang sangat vital, pasalnya dalam mengelola wakaf seseorang atau lembaga terkait harus benar-benar memahami persoalan wakaf. Dalam mengelola harta wakaf sangat diperlukan manajemen pengelolaan wakaf, mulai dari mengelola aset wakaf yang transparan dan akuntabel. Dalam pengelolaan wakaf lebih potensial jika dikelola oleh nadzir lembaga atau onrganisasi umum, dibandingkan dengan nadzir perseorangan yang berbasis manajemen tradisional, karena jumlah pengurus lebih besar daripada nadzir perseorangan, akan tetapi jumlah yang besar tersebut juga harus dibarengi dengan rasa tanggung jawab yang besar pula.(Kasdi, 2014) Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui laporan keuangan dalam lembaga Badan Wakaf Al-Quaran sehingga dengan permasalahan yang telah ditulis di latar belakang di atas peneliti tertarik dengan judul **“ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN LEMBAGA BADAN WAKAF AL-QURAN DALAM PERSPEKTIF PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) SYARIAH (Studi Badan Wakaf Al-Quran Cabang Gresik)”**.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **1. Wakaf**

Wakaf merupakan penahanan harta yang dapat diambil manfaatnya, harta wakaf harus tahan lama dalam artian harta wakaf tersebut tidak boleh musnah dalam seketika, yang mana harta wakaf tersebut menjadi milik Allah dan tidak boleh di perjual belikan, tidak boleh diwariskan, dan tidak boleh dihibahkan sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat. Dalam PSAK 112 tentang akuntansi wakaf digunakan untuk analisis dari transaksi wakaf yang disajikan oleh lembaga wakaf. PSAK 112 dikeluarkan pada bulan Mei tahun 2018 yang bertujuan untuk mengatur mengenai transaksi wakaf, penerimaan, pengelolaan, dan pengembangan aset wakaf. Akuntansi wakaf dalam mencapai kemashlahatan umat telah menjadi salah satu alternatif pendistribusian kekayaan guna mencapai pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan wakaf memerankan peranan penting dalam mengembangkan sarana prasarana dibidang pendidikan, kesehatan, serta sarana umum lainnya.(F et al., 2019)

### **2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, aktivitas untuk menentukan, menginterpretasikan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, penyusunan,

dan pengarahannya, serta pengarahannya. (Hani, 2011) Menurut Soemarso mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang berisi tentang neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. (Soemarso, 2004) Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam mengambil keputusan-keputusan, serta harus bisa menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.

### 3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 112

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 112 ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi wakaf. Untuk transaksi, dan peristiwa lain mengenai wakaf ini meliputi: penerimaan, pengelolaan, dan pengembangan aset wakaf, juga penyaluran manfaat dari aset wakaf yang dilakukan oleh nazhir, dan juga penyerahan aset wakaf oleh wakif. Pernyataan ini diterapkan pada transaksi, dan peristiwa lain mengenai wakaf yang dilakukan oleh nazhir dan wakif yang berbentuk organisasi atau badan hukum.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *kualitatif*, yang mana jenis penelitian ini dilakukan secara deskriptif, metode ini sering digunakan serta data yang dikumpulkan berupa analisis yang bersifat kualitatif. (Prasanti, 2018) Metode kualitatif menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata dari orang lain dan penelitian yang akan diamati. Penelitian kualitatif terdapat dua tujuan yaitu: yang pertama ialah mengungkapkan dan menggambarkan, dan yang kedua dapat menggambarkan dan menjelaskan akan tetapi akan tetapi penelitian kualitatif sering menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif.

### 2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana sumber untuk mendapatkan sebuah data yang akan diperoleh dari penelitian. Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi dua:

#### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan dari pihak pertama, individu atau biasanya data yang diambil dari sumber pertama yang memiliki data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data primer dapat diperoleh melalui penyajian laporan keuangan BWA Cabang Gresik.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan oleh peneliti yang didapatkan melalui sumber lain tidak dari lapangan melainkan didapatkan dari dokumen yang didapatkan dari orang lain. Data sekunder biasanya berasal dari jurnal, buku, website maupun dari dokumentasi orang lain.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi maupun data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara juga bisa sebagai proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi, pewawancara juga bisa memberikan keterangan atau penjelasan kepada responden, membuat atau mengarahkan subjek agar melakukan apa yang diinginkan, memberi support atau dukungan, serta mengilustrasikan hal-hal penting kepada responden.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen seperti, buku harian, notula rapat, buku harian, dll. Selain dokumen tersebut foto dan data statistik juga merupakan bentuk dokumen, dengan menggunakan foto bisa menunjukkan bukti situasi pada saat penelitian terjadi.

4. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga mencapai titik jenuh. Berikut merupakan tahapan dari analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Adalah proses untuk dapat merangkum hal-hal yang bersifat pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang bersifat penting, sehingga data yang diperlukan dapat terpenuhi. Data yang sudah dirangkum bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

b. Data Display

Dalam penyajian data berbentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, grafik dan sejenisnya. Display data dapat mempermudah peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi, serta merencanakan pekerjaan selanjutnya untuk menemukan data yang

diperlukan.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari analisis data, kesimpulan terdapat verifikasi selama berlangsung, verifikasi tersebut berupa pencatatan saat dilapangan dan memikirkan kembali dalam proses penulisan, sehingga peneliti dapat mengetahui secara ringkas tentang data yang diolah. Dalam hasil akhir harus bisa memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan, selain itu kesimpulan juga harus bisa menghasilkan temuan-temuan baru dibidang ilmu yang sebelumnya belum ada.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bentuk metode dalam menganalisis, yang mana meneliti tentang keakuratan data dalam hasil penelitian. Terlepas dari keakuratan penelitian maka keabsahan data sangat diperlukan dalam menelaah sesuatu.

## PEMBAHASAN

1. Penyajian Laporan Keuangan Pada Lembaga Badan Wakaf Al-Quran Cabang Gresik

dalam penerapan PSAK 112 pada laporan keuangan yang disajikan oleh BWA Cabang Gresik dengan indikator yakni akuntansi nazhir dan juga pelaporan keuangan, untuk akuntansi nazhir ada beberapa komponen yakni:

a. Pengakuan

Aset wakaf diakui ketika wakaf sudah terealisasi, jika ada orang yang berwakaf akan tetapi masih dalam bentuk wasiat tidak bisa diakui oleh pihak nazhir BWA Cabang Gresik, seperti contoh kalau ada orang yang berwasiat jika dia sudah meninggal maka dia akan mewakafkan hartanya pada nazhir BWA Cabang Gresik, hal ini tidak bisa diakui sebagai aset wakaf oleh nazhir. Pengakuan untuk wakaf uang yang dikelola melalui deposito juga diakui setelah terealisasi hal ini dijelaskan oleh bapak Husain Yatmono pada dalam wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 17 Mei 2022, pada pukul 09.24 WIB. Dari sini sudah bisa kita lihat bahwasanya dalam pengakuan wakaf BWA Cabang Gresik sudah menerapkan standar PSAK 112.

b. Pengukuran

Pengukuran aset wakaf pada nazhir BWA Cabang Gresik diukur berdasarkan nilai nominal apabila berupa kas dan diukur berdasarkan kewajaran apabila berupa aset wakaf berupa Al-Quran. Dari penjelasan Mas Wahyu Dwi Anggara selaku Administrasi Keuangan

BWA Cabang Gresik pada hari Rabu, 25 Mei 2022, pukul 10.32, mengatakan bahwa dalam BWA Cabang Gresik selalu melakukan transaksi berupa tunai atau kas maka BWA Cabang Gresik tidak melakukan transaksi berupa aset wakaf. Oleh karena itu dalam BWA cabang Gresik belum sepenuhnya menerapkan PSAK 112 karena dalam komponen PSAK 112 bentuk pengukuran belum sepenuhnya terpenuhi.

c. Penyajian

Dalam transaksi wakaf disajikan, akan tetapi belum sesuai dengan PSAK 112 karena dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh BWA Cabang Gresik masih menggunakan standar atau pedoman yang diberikan oleh BWA pusat, penyajian laporan keuangan yang seperti berikut:

1) Laporan Posisi Keuangan

Pada laporan posisi keuangan yang disajikan oleh BWA Cabang Gresik pada periode bulan April 2022 mencakup informasi tentang jumlah aset saja tidak ada informasi mengenai jumlah liabilitas, dan juga aset neto. Oleh karena itu pada laporan posisi keuangan yang disajikan oleh BWA Cabang Gresik ini belum sesuai dengan standar yang disajikan oleh PSAK 112.

2) Laporan Rincian Aset Wakaf

Untuk laporan rincian aset wakaf yang disajikan oleh BWA Cabang Gresik pada periode bulan April 2022 mencakup informasi mengenai rincian aset yang dikelola oleh BWA Cabang Gresik dan dikembangkan oleh nazhir dengan bentuk kas dan setara kas. Dalam laporan rincian aset wakaf yang dilakukan oleh BWA Cabang Gresik sudah menerapkan PSAK 112.

3) Laporan Aktivitas

Dalam laporan aktivitas yang disajikan oleh BWA Cabang Gresik pada periode bulan April 2022 mencakup informasi mengenai penghasilan dan beban, sehingga dapat mengetahui terjadi kenaikan atau penurunan.

4) Laporan Arus Kas

Pada laporan arus kas yang disusun oleh BWA Cabang Gresik ini berisi tentang informasi mengenai kas masuk dan juga dari aktivitas operasi.

d. Pengungkapan

Nazhir BWA Cabang Gresik menyajikan semua informasi yang terdapat dalam laporan keuangan secara detail pada catatan atas



laporan keuangan.

2. Kesesuaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Badan Wakaf Al-Quran Cabang Gresik

Dalam menyusun laporan keuangan BWA cabang Gresik telah menerapkan PSAK 112, yakni tentang "Akuntansi Wakaf". Laporan keuangan yang disusun oleh BWA cabang Gresik juga bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan, dan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba PSAK 112 tentang "Akuntansi Wakaf", yang ada di halaman 1, paragraf 01, tentang tujuan akuntansi wakaf. Adapun laporan yang disajikan oleh BWA cabang Gresik adalah, sebagai berikut:

a. Pengakuan

Dalam menyajikan komponen akuntansi wakaf dari bentuk "Pengakuan" BWA Cabang Gresik sudah menerapkan PSAK 112 tentang "Akuntansi Wakaf", pengakuan yang telah dilakukan oleh BWA Cabang Gresik yakni dengan mengakui wakaf jika aset wakaf maupun kas wakaf sudah terealisasikan, dan jika ada oran yang berwakaf akan tetapi dengan bentuk wasiat maka tidak diakui kecuali wakaf tersebut sudah terealisasikan.

Pada BWA Cabang Gresik mengungkapkan rincian dari setiap transaksi-transaksi yang dilakukan oleh BWA Cabang Gresik dan dibuktikan dengan akta ikrar wakaf yang dicetak oleh BWA Cabang Gresik. Hal ini telah dijelaskan oleh bapak Husain Yatmono Selaku Kordinator BWA Cabang Gresik dalam wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 17 Mei 2022, pukul 09.24 WIB.

Dengan demikian BWA Cabang Gresik sudah menerapkan PSAK 112 dari segi pengakuan. Hal ini dapat diketahui peneliti melalui wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Bapak Husain Yatmono selaku Kordinator BWA Cabang Gresik.

b. Pengukuran

Dalam menyajikan akuntansi wakaf dari bentuk "Pengukuran" aset wakaf dalam BWA Cabang Gresik diukur dari nilai nominal apabila berupa kas, dan diukur dengan kewajaran apabila berupa wakaf berbentuk aset wakaf dengan bentuk Al-Quran dan lain sebagainya. pengukuran yang dilakukan oleh BWA Cabang Gresik yakni dengan melakukan 2 hal yakni, mengukur dari segi aset wakaf berupa uang dan ditetapkan dengan nilai nominal miniman Rp 100.000.00,- . dan yang kedua yakni mengukur aset wakaf selain uang

dan diukur pada nilai wajar dari aset tersebut.

Dalam komponen pengukuran ini BWA Cabang Gresik belum sepenuhnya menerapkan PSAK 112, karena yang disajikan oleh BWA Cabang Gresik hanya berupa kas, dan hanya melakukan transaksi wakaf berupa uang saja dan tidak menyajikan wakaf berupa non-uang atau aset wakaf berupa barang.

c. Penyajian

Dalam transaksi wakaf yang dilakukan oleh BWA Cabang Gresik sudah disajikan dengan bentuk laporan keuangan, komponennya meliputi:

1) Laporan Posisi Keuangan

Dalam menyajikan laporan posisi keuangan BWA Cabang Gresik sudah menerapkan PSAK 112 tentang "Akuntansi Wakaf". Laporan posisi keuangan yang disajikan oleh BWA Cabang Gresik sudah memuat aset, dan liabilitas. Seperti pernyataan yang dalam PSAK 112 tentang "Akuntansi Wakaf", pada setiap periodenya atau pada akhir periode pelaporan, PSAK 112 telah menyajikan informasi melalui aset, liabilitas, dan aset neto. Dalam laporan posisi keuangan yang disusun oleh lembaga wakaf harus memenuhi informasi-informasi tersebut.

Dalam penyajian laporan posisi keuangan yang disusun oleh BWA cabang Gresik sudah tersistem oleh BWA pusat, dari BWA pusat sudah menetapkan cara penyusunan, menetapkan tabel yang mana BWA cabang Gresik menggunakan podoman dari BWA pusat, dan setiap pendapatan per harinya harus dicatat dan harus sesuai dengan sistem yang ditetapkan oleh pusat. Penjelasan ini didapat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mas wahyu dwi anggara selaku admin keuangan dari BWA cabang Gresik, pada Rabu, 25 Mei 2022 pukul 10:32 WIB.

Berdasarkan hasil analisis laporan posisi keuangan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa laporan posisi keuangan yang disajikan oleh BWA Cabang Gresik Masih belum sepenuhnya menerapkan PSAK 112, karena ada beberapa informasi yang belum terpenuhi oleh BWA Cabang Gresik seperti informasi liabilitas dan informasi aset neto.

2) Laporan Rincian Aset Wakaf

Dalam menyajikan laporan rincian aset wakaf BWA Cabang Gresik telah menerapkan PSAK 112 tentang "Akuntansi Wakaf". Laporan rincian aset yang disajikan oleh BWA Cabang Gresik

memuat informasi aset wakaf yang diterima dari wakif. BWA Cabang Gresik mengungkapkan laporan rincian aset wakaf dengan penamaan setiap petugas yang menjemput atau menerima aset wakaf tersebut.

Dengan demikian laporan rincian aset wakaf yang disajikan oleh BWA Cabang Gresik belum sesuai dengan standar PSAK 112 tentang "Akuntansi Wakaf". Hal ini dikarenakan dalam laporan rincian aset wakaf yang disajikan oleh BWA Cabang Gresik belum memenuhi komponen dalam laporan rincian aset wakaf yang dicontohkan dalam PSAK 112 tentang "Akuntansi Wakaf".

### 3) Laporan Aktivitas

Dalam menyajikan laporan aktivitas BWA Cabang Gresik telah menerapkan PSAK 112 tentang "Akuntansi Wakaf". Laporan aktivitas yang disusun oleh BWA Cabang Gresik memuat informasi penerimaan wakaf permanen dan temporer.

Tujuan dari adanya laporan aktivitas sendiri yakni menyediakan informasi-informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program atau jasa yang ditawarkan.

Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam laporan aktivitas yang disajikan oleh BWA Cabang Gresik belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 112 tentang "Akuntansi Wakaf". Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh BWA Cabang Gresik yang tidak memuat informasi - informasi yang ada dalam PSAK 112 tentang "Akuntansi Wakaf" seperti informasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf.

### 4) Laporan Arus Kas

Informasi yang disajikan PSAK 112, tertulis bahwa laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No. 2. tentang "Laporan Arus Kas".

Dalam menyajikan laporan arus kas, BWA Cabang Gresik menyajikan laporan arus kas yang didapatkan dari aktivitas operasi. Sedangkan dalam PSAK No 2 tentang "Laporan Arus Kas", halaman 4, paragraf 09 menjelaskan bahwasanya dalam menyajikan laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas yang didapat BWA Cabang Gresik dari aktivitas operasional antara lain dari aktivitas kantor,

dan aktivitas buka gerai.

Dengan demikian laporan arus kas yang disusun oleh BWA Cabang Gresik belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 112 hal ini dapat dilihat dari laporan yang disajikan oleh BWA Cabang Gresik yang belum memuat informasi yang telah dicontohkan dalam PSAK No 2 tentang "Laporan Arus Kas" ataupun PSAK 112 tentang "Akuntansi Wakaf".

d. Pengungkapan

Dalam pengungkapan harta wakaf nazhir mengungkapkan hal-hal berikut: (1) kebijakan akuntansi yang diterapkan pada penerimaan, pengelolaan, dan penyaluran wakaf. (2) penjelasan mengenai wakaf yang signifikan secara individual. (3) penjelasan mengenai strategi pengelolaan dan pengembangan aset wakaf. (4) penjelasan mengenai peruntukan aset wakaf. (5) jumlah imbalan nazhir dan persentasenya dari hasil neto pengelolaan, dan pengembangan aset wakaf, dan jika terjadi perubahan di periode berjalan, maka harus dijelaskan alasan perubahannya.

Dalam pengungkapan nazhir BWA Cabang Gresik mengungkapkan atau menyajikan semua informasi yang ada dalam laporan keuangan secara detail dalam catatan atas laporan keuangan, berikut merupakan penjelasan mengenai catatan atas laporan keuangan:

1) Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam catatan atas laporan keuangan yang disajikan oleh BWA Cabang Gresik pada dasarnya telah mengungkapkan informasi - informasi mengenai segala penjelasan tentang laporan keuangan yang disajikan oleh BWA Cabang Gresik. Setiap informasi yang disajikan oleh BWA Cabang Gresik sesuai dengan PSAK 112 tentang "Akuntansi Wakaf" atau PSAK 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah". Catatan atas laporan keuangan yang disajikan oleh BWA cabang Gresik umumnya memuat penjelasan mengenai informasi yang tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan rincian aset wakaf, laporan aktivitas, laporan arus kas.

PSAK 112 yang berisi bahwasanya dalam catatan atas laporan keuangan disajikan sesuai dengan PSAK 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK lain, dan ISAK yang relevan.

Dengan demikian penyajian catatan atas laporan keuangan yang disusun oleh BWA Cabang Gresik setiap pos-pos dibedakan oleh

Joko Kuncoro, Dony Burhan Noor Hasan : Analisis Laporan Keuangan Lembaga Badan Wakaf Al-Qur'an Dalam Perspektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah.

BWA Cabang Gresik maka dari itu laporan keuangan yang disusun oleh BWA Cabang Gresik menjadikan kurang sesuai dengan PSAK 112 tentang "Akuntansi Wakaf" atau PSAK 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan.

Dari paparan diatas, secara keseluruhan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh BWA cabang Gresik belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 112. Hal ini dikarenakan ada beberapa yang memang laporan keuangan yang disajikan oleh BWA Cabang Gresik kurang dan belum sesuai dengan PSAK 112.

### 3. Analisis Dampak Jika Tidak Sepenuhnya Sesuai Dengan PSAK 112

Untuk dampak yang ditimbulkan jika lembaga syariah tidak menerapkan laporan keuangan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 112 yakni:

- a. Kurang baiknya laporan keuangan yang disajikan oleh entitas syariah.
- b. Jika lembaga syariah tidak menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) maka akan kurang terstruktur laporan keuangan yang disusun oleh entitas syariah tersebut.
- c. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban dari lembaga syariah kepada publik yang membutuhkan laporan keuangan, maka jika laporan keuangan yang disajikan oleh lembaga syariah tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) maka bisa membuat kebingungan seseorang yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.
- d. Jika laporan keuangan yang disajikan oleh suatu lembaga tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang ada di PSAK, maka berdampak bagi publik atau seseorang yang membutuhkan laporan keuangan dari lembaga syariah itu akan menjadikan seseorang yang membutuhkan laporan keuangan tersebut bingung dalam membaca laporan keuangan tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yakni dalam penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh BWA Cabang Gresik belum sesuai dengan PSAK 112 tentang "Akuntansi Wakaf". Hal ini dapat dilihat dari beberapa laporan keuangan yang disajikan oleh BWA Cabang Gresik memang belum ada pos-pos yang telah ditentukan oleh PSAK 112.

Joko Kuncoro, Dony Burhan Noor Hasan : Analisis Laporan Keuangan Lembaga Badan Wakaf Al-Qur'an Dalam Perspektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- F, N., M, B. E., & N, E. (2019). Efektifitas Pelayanan Penghimpunan Dana Wakaf Terhadap Kepuasan Donatur di Sinergi Foudation Menggunakan Metode DEA. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 641–648.
- Hani, H. (2011). *Manajemen: Edisi Kedua*. BPFE.
- Hehanussa, S. J. (2015). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Terhadap Transparasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan. *Conference in Busniess, Accounting and Management*, 2(1), 82–90.
- Kasdi, A. (2014). Peran Nadzir Dalam Pengembangan Wakaf. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 1(2), 215–219.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna TBK. *Jurnal EMBA*, 1(3), 620.
- Pongoh, M. (2011). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources TBK. *EMBA*, 1(3), 669–679.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Soemarso, A. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.